

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perekonomian Indonesia saat ini mengalami perkembangan yang cukup pesat. Hal ini ditandai dengan banyaknya usaha baru yang bermunculan, mulai dari usaha yang berskala kecil, menengah hingga usaha yang berskala besar. Setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnis pasti memiliki tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Tujuan jangka pendek yang ingin dicapai oleh perusahaan adalah pencapaian profit atau keuntungan agar tersedianya dana yang berkelanjutan untuk bisa mengoperasikan perusahaan sehari-hari. Sedangkan tujuan jangka panjang yang ingin dicapai adalah menjamin kelangsungan perusahaan serta perkembangan di masa yang akan datang dengan cara investasi.

Ada berbagai macam bentuk kegiatan investasi. Menurut Gunawan (2007 : 41) ada 6 (enam) macam bentuk investasi antara lain: pendirian usaha baru, melakukan perluasan usaha atau perluasan keuangan, merehabilitasi mesin yang telah menurun efisiennya, membangun kembali mesin-mesin (*rebuilding*), mengubah saluran distribusi, dari distribusi lewat perantara menjadi distribusi melalui agen/cabang milik perusahaan sendiri, melakukan penelitian-penelitian untuk menemukan proses yang lebih efisien, menciptakan produk-produk baru, dan memperbaiki sistem informasi manajemen.

Salah satu yang bisa dilakukan adalah pendirian usaha/proyek baru. Ekspansi usaha merupakan salah satu keputusan yang bertujuan untuk memperluas pangsa pasar dan meningkatkan laba usaha tersebut. Karena ekspansi usaha sangatlah penting bagi keberlanjutan usaha dan pengembangan bisnis, maka perusahaan harus melakukan studi kelayakan terlebih dahulu. Menurut (Jumingan, 2009 : 25) Pengertian studi kelayakan

merupakan penilaian yang menyeluruh untuk menilai keberhasilan suatu proyek, dan studi kelayakan proyek mempunyai tujuan menghindari keterlanjuran penanaman modal yang terlalu besar untuk kegiatan yang ternyata tidak menguntungkan, serta untuk mengukur apakah layak proyek tersebut dilaksanakan. Layak dalam arti proyek tersebut dapat memberikan manfaat baik finansial maupun dalam arti sosial. (Husnan dan Suwarsono, 2004) menyatakan bahwa aspek aspek yang harus diperhatikan dalam studi kelayakan adalah aspek pasar, aspek teknis, aspek manajemen, aspek keuangan, dan aspek ekonomi negara. Seperti halnya dengan PT. Mekarsari Warna Perkasa merupakan sebuah usaha yang dimulai pada tahun 2011 bergerak dibidang perdagangan dengan konsep sebagai supplier biji pewarna plastik yang berencana untuk melakukan investasi dengan memilih melakukan perluasan usaha pembangunan laboratorium *matching colour*.

Plastik sendiri merupakan salah satu bahan yang paling umum kita lihat dan sering digunakan. Bahan plastik secara bertahap mulai menggantikan gelas, kayu dan logam. Material plastik telah berkembang pesat dan sekarang mempunyai peranan yang sangat penting dibidang elektronika, pertanian, tekstil, transportasi, furniture, konstruksi, kemasan kosmetik, mainan anak-anak dan produk-produk industri lainnya. Untuk membuat barang-barang plastik agar mempunyai sifat-sifat seperti yang dikehendaki, maka dalam proses pembuatannya selain bahan baku utama diperlukan juga bahan tambahan atau aditif. Penggunaan bahan tambahan ini beraneka ragam tergantung pada bahan baku yang digunakan dan mutu produk yang akan dihasilkan. Berdasarkan fungsinya, maka bahan tambahan atau bahan pembantu proses dapat dikelompokkan menjadi : bahan pelunak (*plasticizer*), bahan penstabil (*stabilizer*), bahan pelumas (*lubricant*), bahan pengisi (*filler*), pewarna (*colorant*), antistatic agent, blowing agent, flame retardant dsb. Dengan banyaknya bahan pendukung untuk proses bahan mentah plastik sebelum menjadi suatu produk, hal ini

menyebabkan pelaku usaha yang bergerak dibidang plastik berusaha menyediakan semua permintaan konsumen.

PT. Mekarsari Warna Perkasa merupakan salah satu pelaku usaha yang bergerak dibidang plastik, bermula dari tersedianya biji pewarna plastik dengan warna umum yang diperoleh dari distributor besar di Jakarta dan beberapa warna yang akhirnya mampu untuk import sendiri karena banyaknya permintaan kini konsumen mulai menginginkan custom warna sesuai yang diinginkan karena ingin produk yang mereka hasilkan warnanya sesuai dengan keinginan masing-masing perusahaan tersebut. Seiring berjalannya waktu untuk pewarna sendiri saat ini lebih banyak permintaan untuk bisa custom atau biasa disebut (*matching colour*) biasanya tersedia dalam bentuk bubuk bukan lagi biji seperti warna-warna yang sudah ada sebelumnya, perusahaan awalnya menyediakan custom warna ini dengan melakukan prosesnya di pabrik Jakarta karena bahan pencampur warna yang diperoleh melalui import dari China, biasanya harus dalam jumlah besar agar tidak terlalu banyak biaya, namun karena semakin banyaknya permintaan *matching colour*, melihat fenomena tersebut perusahaan ingin melakukan perluasan usaha dengan membuka laboratorium *matching colour* sendiri sehingga walaupun bahan dasar pencampur warna tersebut harus di import tidak akan merugikan perusahaan karena semakin banyaknya permintaan *matching colour* bahkan rencana ini dilakukan perusahaan agar semakin meningkatkan pendapatan serta memperluas pangsa pasar.

Namun pada masa pandemi Covid-19 seperti saat ini tentu sangat berdampak pada perekonomian dunia tidak terkecuali Indonesia, sejak ada pengaturan *physical distancing* dan dimulainya PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) diberbagai wilayah, perekonomian Indonesia menurun pada triwulan pertama tahun 2020 ini, terutama pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dan para pedagang kaki lima, hanya sektor e-commerce yang semakin ramai serta sektor informasi dan komunikasi yang meningkat, hal ini wajar

mengingat dengan adanya anjuran untuk tidak keluar rumah maka banyak orang yang mengakses pekerjaan, pendidikan dan hiburan melalui teknologi informasi. Diperkirakan Idul Fitri yang biasanya mempunyai pengaruh besar untuk menggerakkan perekonomian akan menjadi sebaliknya karena masa pandemi ini. Berdasarkan data dari berbagai negara diperkirakan puncak dari pandemi ini adalah bulan April, dan Mei pun masa *lockdown* atau PSBB akan segera berakhir sehingga diperkirakan Juni akan memasuki masa New Normal bagi Indonesia, secara keuangan dalam perusahaan diperkirakan masih bisa bertahan dalam waktu 3 bulan tapi tidak banyak pula perusahaan yang tidak bisa bertahan karena dampak pandemi ini. Segala daya upaya perlu dikerahkan secara bersinergi agar Indonesia dapat bangkit dari dampak pandemi Covid-19 ini. Begitu juga dengan PT. Mekarsari Warna Perkasa yang merasakan dampak dari pandemi ini, dikarenakan beberapa biji pewarna plastik di import dari China, dimana diketahui bahwa China adalah asal dari virus Covid-19 sebelum akhirnya menyebar keberbagai negara, China juga diketahui sebagai negara eksportir terbesar didunia, dengan demikian kegiatan perdagangan di China mengalami gangguan dan sangat berpengaruh terhadap pemasokan bahan. Dalam rencana ekspansinya, perusahaan saat ini melakukan analisis pasar dengan melihat perbandingan data penjualan triwulan pertama ditahun ini dan tahun sebelumnya, hasil data sebagai berikut :

Perbandingan Profit 2019 & 2020						
Bulan	2019		2020		% Jual	% kg
	Penjualan	kg	Penjualan	kg		
Januari	2,755,406,333	97,516	2,643,547,755	106,294	-4.06%	9.00%
Februari	2,306,988,338	84,771	2,721,739,988	103,934	17.98%	22.61%
Maret	2,596,141,145	95,338	3,147,117,562	115,514	21.22%	21.16%

Tabel 1.1
Laporan Perbandingan Profit 2020 & 2019

Dari data diatas diketahui bahwa dari segi penjualan perusahaan mengalami penurunan diawal saja sebesar 4.06%. Oleh karena itu, pada masa seperti ini PT. Mekarsari Warna Perkasa harus benar-benar menganalisis realisasi investasi tersebut. Perusahaan perlu

melakukan analisis kelayakan usaha dari aspek lain agar bisa menilai apakah proyek tersebut layak atau tidak layak dijalankan sehingga dapat meminimalkan resiko kerugian keuangan agar pelaksanaan kegiatan investasi tersebut tidak sia-sia. Perusahaan tempat penelitian ini, rencana perluasan usahanya sementara hanya menganalisis dari aspek pasar dan pemasaran belum melakukan analisis dari aspek finansial atau keuangannya. Maka dari itu, penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan bagi perusahaan dalam mengambil keputusan untuk pengembangan usahanya dan dapat dijadikan acuan juga bagi perusahaan lain yang bergerak dibidang plastik.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik mengkaji lebih dalam kelayakan usaha pembukaan laboratorium *matching colour* yang dapat dilihat dari aspek keuangan melalui analisis kriteria investasi yang terdiri dari Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), Break Event Point (BEP), Payback Periode (PP), dan Net Benefit Cost Ratio (Net B/C) dengan mengangkat judul “Analisis Kelayakan Usaha Dalam Kemampuan Ekspansi Pada PT. Mekarsari Warna Perkasa”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

- a. Bagaimanakah hasil analisis aspek non finansial yang dilakukan PT. Mekarsari Warna Perkasa dalam menentukan kelayakan investasi untuk ekspansi usaha tersebut ?
- b. Bagaimanakah hasil kelayakan usaha pada PT. Mekarsari Warna Perkasa jika ditinjau dari aspek finansial melalui analisis kriteria investasi ?

1.3. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui kelayakan usaha pada PT. Mekarsari Warna Perkasa berdasarkan analisis aspek non finansial yang sudah dijalankan.
- b. Untuk mengetahui apakah rencana ekspansi yang akan dilakukan PT. Mekarsari Warna Perkasa tetap layak dijalankan apabila ditinjau dari aspek finansial menggunakan analisis kriteria investasi.

1.4. Manfaat

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Bagi penulis yaitu sebagai salah satu syarat mendapat gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Narotama Surabaya. Selain itu diharapkan dapat menambah pengetahuan melalui penerapan teori yang didapat selama masa perkuliahan serta membandingkan dengan fakta yang terjadi dilapangan.
- b. Bagi pengusaha, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan suatu penilaian baru terhadap upaya ekspansi usaha di masa yang akan datang.
- c. Bagi peneliti lain. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi tambahan untuk memperkuat teori yang sudah ada, yang berhubungan dengan studi kelayakan usaha.
- d.

1.5. Batasan Masalah

Penelitian ini akan menganalisis kelayakan usaha dari aspek finansial dalam pengembangan usaha (ekspansi) pada PT. Mekarsari Warna Perkasa. Data yang diambil meliputi rincian biaya, laporan penjualan, dan data manajerial lainnya dalam kurung waktu 3 tahun terakhir.

Batasan ini dilakukan peneliti karena keterbatasan waktu dan tenaga.